MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PERMAINAN TEBAK SUARA PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH SUMBERAGUNG 02 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada program studi PG- PAUD

OLEH :

T A T I K
NPM : 11.1.01.11.0402

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

T A T I K
NPM : 11.1.01.11.0402

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PERMAINAN TEBAK SUARA PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH SUMBERAGUNG 02 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 18 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi	**Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0717015501

ii

Skripsi oleh:

TATIK
NPM : 11.1.01.11.0402

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PERMAINAN TEBAK SUARA PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH SUMBERAGUNG 02 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan didepan Panitia Sidang/ Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal 27 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	.....
2. Penguji I	: Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi	.....
3. Penguji II	: Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi	.....

Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PERMAINAN TEBAK SUARA PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH SUMBERAGUNG 02 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

T A T I K
NPM : 11.1.01.11.0402
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I
Drs. Kuntjojo. M.Pd., M.Psi

NIDN.0717015501
Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi

NIDN. 0729078402

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti. Bahwa pembelajaran di TK Al Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar masih terbatas khususnya media pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut terlihat dari motivasi belajar anak didik yang rendah, pada akhirnya hasil belajarnyapun juga rendah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan sehingga dirumuskan sebagai berikut; Apakah tindakan guru berupa penerapan permainan tebak suara sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Al Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A TK Al Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, menggunakan instrument berupa RKM, RKH dan lembar observasi anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan persentase awal siklus I adalah kemampuan anak 55%. Pada siklus II, persentase kemampuan anak didik meningkat sehingga hasil aktivitas anak didik menjadi 69%, pada siklus III terjadi peningkatan kemampuan anak didik menjadi 84%. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan permainan tebak suara dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Al Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Oleh karena itu hipótesis dalam penelitian diterima.

Saran dari penelitian ini hendaknya para guru dapat menggunakan metode bermain tebak suara dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya berbicara, atau metode-metode yang lebih menarik, sehingga anak didik merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan berbicara, permainan tebak suara.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan alat untuk memahami perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami pikiran orang lain. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga ketrampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi siswa dituntut mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Mengembangkan kemampuan bahasa di TK yang menekankan pada kegiatan mendengar dan berbicara, dengan mendengar anak akan belajar mengucapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Karena kemampuan berbahasa juga saling terkait dan mempengaruhi dengan bidang pengembangan yang lain, sebab dengan anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya, dapat menjadi bekal anak dalam mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dan diharapkan anak dapat mengikuti perkembangan bidang kemampuan yang lain dengan baik. Aspek perkembangan bahasa dalam hal mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya anak, sangat diperlukan oleh anak dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan diraba.

Melihat fenomena pembelajaran pada kelompok A TK Al Hidayah Sumberagung 02 masih terbatasnya media pembelajaran dan guru kurang inovatif dalam menyajikan proses pembelajaran mengandalkan buku panduan dan memberikan tugas kepada anak. Guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide-ide dan gagasannya. Pembelajaran menjadi pasif karena masih banyak guru yang melakukan pembelajaran yang konvensional atau berpusat pada guru, tentunya hal ini akan membuat anak merasa bosan serta menjadikan pemahaman anak kurang maksimal

tidak sesuai apa yang diharapkan. Sehingga dengan kondisi hal tersebut, dan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang kemampuan bahasa dalam mengembangkan berbicara pada anak TK kelompok A TK Al Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar tergolong masih rendah, hal ini ditemukan fakta bahwa dari 13 jumlah anak didik tidak ada yang mendapat bintang ( ) empat, sedangkan 2 anak didik mendapat nilai bintang ( ) tiga, sementara itu ada 4 anak didik yang mendapat nilai bintang ( ) dua, sedangkan 7 anak didik mendapatkan bintang ( ) satu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa pembelajaran mengenal suara-suara hewan, suara kendaraan, dan benda di sekitar anak pada anak kelompok A TK Al Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar masih banyak permasalahn yang harus dipecahkan di lihat dari proses maupun hasil. Maka peneliti mengambil langkah untuk mengadakan penelitian dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Tebak Suara Pada Anak Kelompok A TK Al-Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar."

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa

Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Menurut Badudu (dalam Dhieni, 2008:111) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang suara yang bersifat arbitrer (mana suka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama dan berinteraksi.

Menurut Bromley (dalam Dhieni, 2008:111) mendefenisikan bahasa sebagai

sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca. Sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

2. Pengertian berbicara

Secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Tarigan (1981:18) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan suara-suara artikulasi atau kata-kata untuk mengekspesikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Senada dengan pendapat di atas, Hurlock (1978:176) menyatakan bahwa “berbicara adalah suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling epektif, penggunaannya paling luas dan penting.

3. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak, yang dilakukan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain. Bermain juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan atat yang menghasilkan perasaan puas serta rasa gembira bagi anak.

Menurut Santoso (2002:47) mengemukakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku anak secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Alat permainan adalah alat yang digunakan untuk kegiatan bermain demi mencapai

madsud dan tujuan. Menurut Sugianto (2005:57) Alat Permainan Edukatif (APE) adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang mempunyai cirri-ciri yaitu: Dapat dimainkan dengan bermacam tujuan, Ditujukan untuk anak usia pra-sekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan motorik anak, Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat, Membuat anak terlibat secara aktif, Sifatnya konstruktif.

4. Pengembangan Berbicara Anak Melalui Permainan Melalui Tebak Suara

Pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk berbahasa, dapat dilakukan dengan strategi bermain. Ada beberapa jenis permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca cerita (*story reading/story telling*) ataupun mendongeng. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh pendidik. Pendidik dapat berimprovisasi dan mengembangkan sendiri dengan cara menerapkannya kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.

5. Metode Pembelajaran Permaianan Tebak Suara

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengajar dan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan suara pada anak menurut Hanifah (2010:4) diantaranya:

a. Metode Bermain

Menurut Hetherington & Parke (Moeslichatoen, 2004: 34) bahwa dengan bermain akan mungkinkan anak meneliti lingkungan,

mempelajari segala sesuatu, memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi atau membina hubungan dengan lingkungannya, belajar memecahkan masalah (*Problem solving*) yang ada dilingkungannya.

b. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang disenangi oleh anak, di sekolah taman kanak-kanan setiap kegiatan tidak terlepas dari bernyanyi. Menurut Honing dalam solehuddin (dalam Masitoh, 2011: 113) mengemukakan bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon suara-suara orang.

c. Metode ekspreimen

Dalam pembelajaran mengenal suara pada anak guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan bereksperimen membuat suara-suaraan dari lingkungan sekitar yang dekat dengan anak Contoh: Memanfaatkan tubuh sendiri: pertemukan atau saling gesekkan gigi atas dengan bawah; sentakkan lidah dari langit-langit mulut; jentikkan jari; gesekkan kedua tangan; atau pukul-pukul paha

d. Metode eksplorasi

Anak senang mencari sesuatu karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang menjelajah serta menemukan hal yang dirasa anak menarik. Melihat pada karakteristik anak, pengenalan suara pada anak bisa dengan meminta anak bereksplorasi dengan alam sekitarnya dan menemukan pemahaman serta pengalamannya sendiri serta guru membimbing anak sehingga pembelajaran dirasakan bermakna oleh anak.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu prinsip pembelajaran di TK/RA adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, dengan menggunakan media dan alat

peraga konkrit sesuai dengan tahap berfikir anak. Siswa TK dalam kegiatan pembelajaran selalu menuntut keobyektifan, karena kondisi mereka belum mencapai untuk berpikir subyektif. Dengan segala sesuatu yang obyektif, anak dapat lebih memahami struktur, detail dan bentuk dari apa yang daiajarkan atau ditunjukkan guru. Untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke arah yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan perkaya pengalaman anak melalui pengalaman konkrtit, karena dasar perkembangan mental anak melalui pengalaman. Pengalaman aktif melalui benda-benda disekitar anak.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Subyek penelitian ini adalah anak-anak pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014-2015. Dengan jumlah 13 anak, yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan pada kelompok A TK Al-Hidayah Sumebragung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2014.

Adapun pertimbangan dilakukannya penelitian ini adalah ditemukan fakta bahwa masih kurangnya kemampuan berbicara pada anak TK kelompok A TK Al Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dan tergolong masih rendah, sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui permainan tebak suara.

B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator (guru lain). Pada tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil

yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan serta rencana.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan hasil penugasan.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

1. Rencana Kegiatan

   Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.

2. Lembar Kegiatan Anak

   Lembar kegiatan ini diperlukan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data dari hasil kegiatan, disetiap akhir siklus.

3. Lembar Observasi

   Adapun teknik penilaian dalam penelitian ini menggunakan pemberian tanda symbol bintang. Adapun criteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

   1. Skor Bintang 1 : Kemampuan mengajar berhitung dengan sempoa sudah benar tapi masih belum tepat waktu, kurang jelas, dan kurang menarik.
   2. Skor Bintang 2 : Mampu mengajar berhitung dengan sempoa dengan benar, tepat waktu tapi masih kurang jelas dan kurang menarik.
   3. Skor Bintang 3 : Mampu mengajar berhitung dengan sempoa dengan benar, tepat waktu, jelas, tapi kurang menarik.
   4. Skor Bintang 4 : Mampu mengajar berhitung dengan sempoa dengan benar, tepat waktu, jelas, dan menarik.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dala, penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan menggunakan rumus :

   $$P = \frac{f}{N} x\ 100\ \%$$

   P = prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

   f = jumlah anak yang mendapat binyang tertentu

N = Jumlah seluruh anak/peserta didik

2. Membandingkan ketuntasan belajar antara waktu pra tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Adapun ketentuan pengujian hepotesis adalah jika keemampuan pembelajaran anak dikatakan meningkat dan tuntas jika rata-rata prosentase masing-masing indikator yang dinilai lebih dari 75%. Sebaliknya ketuntasan belajar anak dinyatakan belum meningkat jika rata-rata prosentase masing-masing indikator kurang dari 75%.

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 05 Januari 2015

Siklus II : 12 Januari 2015

Siklus III : 19 Januari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Seting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL Hidayah Sumberagung 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah anak 13 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, dengan menggunakan metode bermain tebak suara.

Metode bermain dalam kegiatan pembelajaran ini ditujukan pada anak langsung dengan suasana bermain yang menyenangkan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Peneliti Penyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai, membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RKH yang sudah tersusun. Menyiapkan Lembar Observasi Kemampuan Anak dan Lembar Aktivitas Anak dan Guru dan lembar kerja anak.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 Januari 2015 pada kelompok A dengan jumlah siswa 13 anak.

Evaluasi siklus I dilaksanakan Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui siapa saja anak yang sudah faham tentang kegiatan tebak suara yang baru saja dilaksanakan.

Adapun hasil dari pelaksanaan Siklus I diketahui perolehan nilai dari 13 anak, 3 anak mendapat nilai bintang (⋆) satu, 3 anak mendapat nilai bintang (⋆) dua, 5 anak mendapat nilai bintang (⋆) tiga, 2 anak mendapat nilai bintang (⋆) empat.

Adapun refleksi berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temua temuan sebagai berikut:

a) Kegiatan permainan tebak suara masih sering dibantu oleh guru.
b) Masih ragu-ragu dalam menebak suara.
c) Keaktifan siswa masih kurang.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2015 pada kelompok A dengan jumlah siswa 13 anak.

Evaluasi siklus II dilaksanakan Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui siapa saja anak yang sudah faham tentang kegiatan tebak suara yang baru saja dilaksanakan.

Adapun hasil dari pelaksanaan Siklus II diketahui

perolehan nilai dari 13 anak 1 anak 1mendapat nilai bintang (⋆) satu, 3 anak 3 mendapat nilai bintang (⋆) dua, 6 anak mendapat nilai bintang (⋆) tiga, 3 anak mendapat nilai bintang (⋆) empat. prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 69%. Maka kegiatan belajar pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus III.

Adapun refleksi berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temua temuan sebagai berikut:

a) Kegiatan dalam bermain anak mengalami peningkatan yang signifikan walaupun ada beberapa anak yang masih dibantu guru.
b) Anak sudah mulai bermain sesuai dengan atauran yang sudah dicontohkan oleh guru.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2015 pada kelompok A dengan jumlah siswa 13 anak.

Evaluasi siklus III dilaksanakan Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui siapa saja anak yang sudah faham tentang kegiatan tebak suara yang baru saja dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui perolehan nilai dari 13 anak 2 anak mendapat nilai bintang (⋆) dua, 6 anak mendapat nilai bintang (⋆) tiga, 5 anak mendapat nilai bintang (⋆) empat, sehingga pelaksanaan tindakan siklus III ini dikatakan berhasil. Prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 85% dengan demikian

penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Adapun refleksi berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temua temuan sebagai berikut:

a) Kegiatan dalam bermain anak lebih menyenangkan dan pembelajaran anak sudah baik tanpa bantuan guru.
b) Anak sudah mulai bermain sesuai dengan atauran dan mampu menyebutkan apa yang didengar dengan baik tanpa bantuan guru.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara anak melalui metode tebak suara dari mulai pratindakan, siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan, diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus ke III, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode tebak suara dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Al Hidayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini ada beberapa kendala yaitu karena menggunakan VCD anak kurang konsentrasi serta saling berbicara sendiri-sendiri tetapi kegiatan bermain berjalan dengan lancar anak belajar dengan suasana yang menyenangkan dan ceria. Selain itu, anak menjadi lebih berminat dan senang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasark analisis data yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bermain menebak suara mulai dari pratindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus

II, dan tindakan siklus III, sehingga hipotesis penelitian ini dapat di terima.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Hendaknya para peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode tebak suara dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya berbicara, ataupun metode-metode lain yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Lembaga TK

Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendididkan TK hendaknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal, khususnya pada kemampuan bidang bahasa dalam hal ini berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dhieni, Nurbiana,dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.
2. Hanifah, Hana. 2013. "*Mengenalkan Bunyi Pada Anak Usia Dini*", Tersedia pada http://hanahafifah.blogspot. com/2014/01/mengenalkan-bunyi-pada-anak-usia-dini.html. Diakses pada tanggal 5 Januari 2015.
3. Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
4. Masitoh, Dkk. 20011. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
5. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : PT. Rineka Cipta
6. Santoso. 2002. *Bermain dan Permainan*. Jakarta : Depdiknas.
7. Sugianto,Yusuf 2005. *Mengenai Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.
8. Tarigan, Guntur, H. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT. Angka.